

Penyuluhan dan Skrining Skabies bagi Ibu dan Anak serta Edukasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Minuman Herbal

Putu Gde Hari Wangsa^{1*}, Ni Wayan Sri Ekayanti², I Wayan Sudiarta³

¹ Bagian Profesi Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

² Bagian Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

³ Program Studi Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: hariwangsa23@gmail.com

Abstrak

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada lingkungan dengan kepadatan hunian tinggi dan interaksi erat antar individu, termasuk lingkungan rumah asuh. SOS Children Village Bali merupakan komunitas yang menaungi anak-anak dan ibu asuh yang memiliki risiko terjadinya penularan skabies akibat aktivitas sehari-hari yang melibatkan kontak erat. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengetahuan ibu asuh mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal kesehatan masih terbatas. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai skabies, melaksanakan skrining dini penyakit kulit, serta memberikan edukasi pengolahan TOGA menjadi minuman herbal kesehatan berbasis rumah tangga. Pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan edukatif dan preventif yang meliputi survei awal, koordinasi dengan mitra, penyuluhan kesehatan mengenai skabies, skrining dan pemeriksaan kulit oleh dokter spesialis kulit dan kelamin, edukasi pengolahan TOGA, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan dilaksanakan di SOS Children Village Bali dengan sasaran ibu asuh dan anak-anak usia 5–15 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai skabies dan pemanfaatan TOGA berdasarkan hasil posttest dibandingkan pretest. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung serta aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan skrining turut meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini penyakit kulit pada anak-anak. Kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai skabies dan pemanfaatan TOGA serta mendorong peningkatan kesadaran kesehatan kulit dan perilaku hidup sehat pada ibu asuh dan anak-anak di SOS Children Village Bali.

Kata kunci : skabies, TOGA, penyuluhan kesehatan, skrining kulit, PKM

Abstract

[Counseling and Scabies Screening for Mothers and Children and Education on Processing Family Medicinal Plants (TOGA) into Herbal Drinks]

Scabies is a contagious skin disease that remains a public health problem, particularly in environments with high population density and close interpersonal contact, including foster home communities. SOS Children Village Bali is a community consisting of foster children and caregivers who are at risk of scabies transmission due to their daily activities involving close physical interactions. In addition, preliminary observations indicated that caregivers had limited knowledge regarding the utilization of Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga/TOGA) as herbal health beverages. This Community Partnership Program (PKM) aimed to improve knowledge about scabies, conduct early screening for skin diseases, and provide education on processing TOGA into household-based herbal beverages. Problem-solving strategies were implemented through educational and preventive approaches, including preliminary surveys, coordination with community partners, health education on scabies, skin screening and examinations conducted by a dermatologist, education on TOGA processing, and evaluation using pretest and posttest assessments. The program was conducted at SOS Children Village Bali and involved caregivers and children aged 5–15 years. The results demonstrated an increase in participants' knowledge regarding scabies and the utilization of TOGA, as evidenced by higher posttest scores compared to pretest scores. Participants also showed high

enthusiasm and actively engaged in discussions and question-and-answer sessions. Skin screening activities further enhanced awareness of the importance of early detection of skin diseases among children. This PKM program effectively improved knowledge regarding scabies and TOGA utilization while promoting greater awareness of skin health and healthy lifestyle practices among caregivers and children at SOS Children Village Bali.

Keywords: scabies, TOGA, health counseling, skin screening, community service

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama pada lingkungan dengan kepadatan hunian tinggi, sanitasi yang kurang optimal, serta interaksi erat antar individu.⁽¹⁾ Penularan skabies dapat terjadi melalui kontak langsung kulit ke kulit maupun penggunaan bersama pakaian, handuk, dan tempat tidur.¹ Anak-anak yang tinggal di lingkungan komunitas atau rumah asuh memiliki risiko lebih tinggi mengalami penularan skabies karena aktivitas sehari-hari yang melibatkan kontak erat. Infeksi skabies tidak hanya menyebabkan keluhan gatal dan gangguan tidur, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup dan memicu infeksi bakteri sekunder apabila tidak ditangani dengan baik.⁽¹⁾

SOS Children Village Bali merupakan komunitas yang menaungi anak-anak dan ibu asuh dalam lingkungan rumah asuh berbasis keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra, diketahui bahwa kasus skabies pernah ditemukan pada beberapa anak. Lingkungan tempat tinggal yang melibatkan interaksi erat antar penghuni, penggunaan fasilitas bersama, serta aktivitas bersama sehari-hari menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko penularan skabies.⁽¹⁾ Selain itu, masih terdapat keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan skabies, pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, serta pengobatan yang tepat sehingga meningkatkan risiko kekambuhan dan keterlambatan penanganan.⁽¹⁾

Selain permasalahan kesehatan kulit, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu asuh mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

(TOGA) masih terbatas. Padahal, TOGA memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif pendukung kesehatan keluarga berbasis rumah tangga.^(2,3) Di beberapa area rumah asuh terdapat lahan dan tanaman herbal sederhana yang sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi minuman herbal kesehatan.⁽⁴⁾ Namun, kurangnya edukasi mengenai jenis tanaman, manfaat, serta cara pengolahan TOGA menjadi hambatan dalam pemanfaatannya secara optimal.⁽⁵⁾

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan prioritas mitra meliputi kurangnya pengetahuan mengenai skabies dan pencegahannya, belum optimalnya deteksi dini melalui skrining kesehatan kulit, serta rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal kesehatan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan mengenai skabies, skrining dan pemeriksaan kulit, serta edukasi pengolahan TOGA menjadi minuman herbal kesehatan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu asuh dan anak-anak mengenai skabies, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, melaksanakan skrining dini penyakit kulit, serta meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pendukung kesehatan keluarga berbasis rumah tangga.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dibantu oleh pihak SOS Children Village Bali. Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan adalah menghubungi pihak mitra melalui telepon dan pesan

singkat untuk melakukan koordinasi awal terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, tim pengusul melakukan pertemuan langsung dengan pihak pengelola SOS Children Village Bali untuk mendiskusikan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ditetapkan di SOS Children Village Bali dengan sasaran ibu asuh dan anak-anak usia 5–15 tahun. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pengarahan dan pembagian rundown kegiatan kepada seluruh tim pelaksana dan pihak mitra guna memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan terstruktur.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui empat langkah, yaitu:

1. Survei

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait permasalahan kesehatan kulit, khususnya skabies, serta tingkat pengetahuan ibu asuh mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal kesehatan.

2. Pendekatan dengan Pihak Mitra

Pendekatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak SOS Children Village Bali terkait penentuan waktu pelaksanaan kegiatan, pengurusan administrasi, persiapan lokasi kegiatan, serta pengumpulan peserta kegiatan. Tim pelaksana PKM dan mitra melakukan koordinasi sebelum, saat, dan setelah kegiatan pengabdian berlangsung.

3. Sosialisasi Kegiatan

Tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai kegiatan penyuluhan kesehatan, skrining skabies, dan edukasi pengolahan TOGA kepada ibu asuh dan anak-anak setelah proposal kegiatan disetujui.

4. Paparan Materi dan Skrining

Paparan materi dilakukan melalui penyuluhan interaktif mengenai skabies yang mencakup penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai pemanfaatan dan pengolahan TOGA menjadi minuman herbal kesehatan

berbasis rumah tangga. Setelah penyuluhan, dilakukan skrining dan pemeriksaan kulit secara langsung oleh dokter spesialis kulit dan kelamin untuk mendeteksi dini adanya skabies maupun kelainan kulit lainnya pada anak-anak.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest kepada peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan. Selain itu, peserta juga diberikan kuesioner evaluasi untuk mengetahui respon, manfaat, serta masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pihak mitra menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan serta sarana dan prasarana seperti kursi, meja, dan ruangan yang digunakan selama proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Analisis Data

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capaian kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) pretest dan posttest serta persentase peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pretest peserta sebesar 69,8, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 91,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai skabies dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif mengikuti kegiatan, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Solusi Permasalahan

MASALAH	SOLUSI	INDIKATOR CAPAIAN (KUANTIFIKASI)
Kurangnya Pengetahuan tentang Skabies pada Ibu Asuh	Memberikan penyuluhan tentang skabies, penyebab, cara penularan, dan pencegahannya	80% dari 12 ibu asuh menerima penyuluhan
Tidak Adanya Skrining Skabies yang Rutin	Melaksanakan skrining skabies untuk anak-anak dan ibu asuh di SOS Village Center	80% dari 48 anak dilakukan skrining
Kurangnya Pengetahuan Mengenai Pengolahan TOGA Menjadi Minuman Herbal Kesehatan	Memberikan edukasi tentang pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk menjadi minuman herbal sebagai upaya mandiri dalam menjaga kesehatan	80% dari 12 ibu asuh menerima penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Penyuluhan mengenai scabies

Pada kegiatan ini terdapat beberapa kendala, yaitu sebagian anak sedang berada di luar lokasi karena masa libur sekolah sehingga jumlah peserta yang mengikuti skrining tidak sepenuhnya sesuai target awal. Selain itu, penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas harian mitra juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak SOS Children Village Bali sehingga ditentukan waktu pelaksanaan yang paling sesuai agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

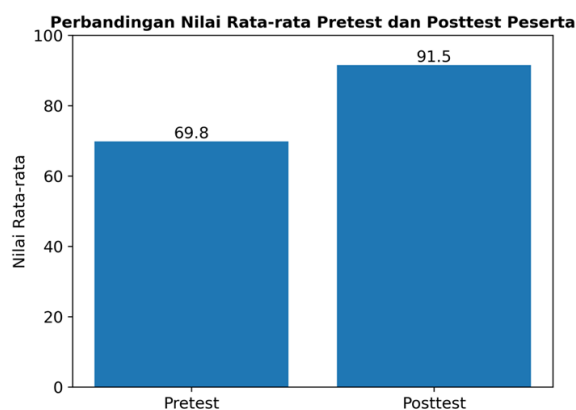
Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai skabies, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 69,8 pada pretest menjadi 91,5 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 21,7 poin. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest peserta disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 4. Hasil ini menunjukkan bahwa

kegiatan penyuluhan dan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan tersebut didukung oleh metode penyuluhan yang dilakukan secara interaktif, penggunaan leaflet edukasi, serta sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan peserta memahami materi secara lebih baik. Selain itu juga dilakukan penilaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan edukasi lanjutan terkait kesehatan kulit dan pemanfaatan TOGA di lingkungan rumah asuh.

Rencana tahapan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi hasil kegiatan kepada mitra serta melaksanakan penyuluhan dan skrining kesehatan lanjutan secara berkala guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat berbasis komunitas.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Peserta

Parameter	Nilai Rata-rata
Pretest	69,8
Posttest	91,5
Peningkatan	21,7



Gambar 4. Grafik pretest dan posttest

KESIMPULAN

Peserta kegiatan, yaitu ibu asuh dan anak-anak di SOS Children Village Bali telah berperan aktif dalam kegiatan Program

Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan mengikuti penyuluhan, skrining kesehatan kulit, serta edukasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi minuman herbal kesehatan. Peserta juga berpartisipasi aktif pada sesi tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta merasa kegiatan ini berlangsung sangat baik berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan pada akhir kegiatan.



Gambar 5. Pemeriksaan Skabies



Gambar 6. Penutup penyuluhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, pihak SOS Children Village Bali, ibu asuh, anak-anak peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan). Pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kejadian skabies pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Muntok Bangka Barat tahun 2022.

- Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023;7(1):45–52.
2. Abdimasmuhla. Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Latukan. *Jurnal Abdimas Muhammadiyah Lamongan*. 2022;3(2):123–130.
3. MEDIC: Medical Dedication. Penyuluhan penggunaan TOGA dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Muara Jambi. *MEDIC: Medical Dedication*. 2022;5(2):67–74.
4. Zasiah A, Pranadewi A, Pasaribu SN, Rosada A, Junianto R, Asmawati A. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Desa Kemang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;4(3):6421–6426.
5. Tapa IGFS, Astrawan IKAB. Optimalisasi lahan sekolah untuk budidaya penanaman TOGA dalam mendukung kesehatan lingkungan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;6(2):1859–1864.